

ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Lisa Lusiyani¹⁾, Ahmadi²⁾, PonoHarjo³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti
email: ¹lusalusiyani1@gmail.com, ²ahmadi_ak@yahoo.com,
³ponoharjo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar peserta didik melalui pembelajaran *google classroom* pada masa pandemi *COVID-19*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil pengisian angket minat belajar peserta didik melalui pembelajaran *google classroom* diambil 6 subjek masing-masing 2 subjek dari minat belajar tinggi, 2 subjek dari minat belajar sedang dan 2 subjek dari minat belajar rendah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Tegal masuk dalam kategori minat belajar sedang. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 subjek 4 subjek merasa senang, merasa tertarik dan merasa perhatian dalam mengikuti pembelajaran melalui *google classroom*, sedangkan 2 diantaranya tidak merasa senang, tidak merasa tertarik dan juga tidak perhatian dalam mengikuti pembelajaran melalui *google classroom*. Sedangkan untuk keterlibatan peserta didik, 6 peserta didik terlibat dalam pembelajaran melalui *google classroom*, diantaranya mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melampirkan cara ketika mengumpulkan tugas dan mengikuti remedial ketika memperoleh nilai dibawah KKM. Untuk masing-masing peserta didik mengalami kendala kuota dan jaringan internet dalam mengikuti pembelajaran melalui *google classroom*.

Kata kunci: Analisis, Minat Belajar, *Google Classroom*

PENDAHULUAN

Menurut Sujana (2019:29) pendidikan adalah sebuah rangkaian tindakan yang berlangsung terus-menerus, sehingga menghasilkan kualitas yang berkelanjutan, yang ditujukan dengan manusia masa depan yang berpegang teguh pada nilai budaya dan pancasila.

Pada saat ini dunia khususnya Indonesia sedang dilanda oleh *COVID-19* (Coronavirus Disease 2019). Menurut Friana (Armiani dkk., 2020:22) virus corona termasuk virus jenis baru dari

Sars-CoV-2 yang ditemukan pada akhir tahun 2019 di provinsi Hubei China, lebih tepatnya di kota Wuhan dan telah diumumkan oleh WHO sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Dengan adanya *COVID-19* mengakibatkan banyak kendala pada bidang-bidang tertentu, salah satunya bidang pendidikan. Dimana pemerintah menganjurkan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh. Dengan demikian peserta didik melaksanakan kegiatan

belajar mengajar secara dalam jaringan (daring) di rumah masing-masing. Beruntungnya pada zaman sekarang ini sudah banyak sekali aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh diantaranya *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *moodle cloud*, *whatsapp*, dan aplikasi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 14 Tegal, yaitu Bapak Riftianto Noor Latief, S.Pd. beliau mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 14 Tegal melalui jarak jauh dari rumah masing-masing. Dimana guru memberikan materi dan tugas dengan bantuan *google classroom*. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh tentu memberikan beberapa kendala bagi guru maupun peserta didik. Guru tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran, sedangkan peserta didik banyak mengalami kendala pada sarana untuk menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar, terutama kendala pada kuota dan sinyal. Bapak Riftianto Noor Latief, S.Pd. juga mengatakan bahwa tidak semua peserta didik bersemangat dalam pembelajaran jarak jauh, hal ini diketahui ketika peserta didik diberikan

tugas oleh guru, ada peserta didik yang tepat waktu mengumpulkan tugas, ada beberapa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat ketertarikan peserta didik untuk mengerjakan tugas, dimana ketertarikan peserta didik merupakan salah satu indikator dari minat belajar.

Minat merupakan suatu keinginan yang dirasakan seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Setiap individu mempunyai minat pada bidang yang berbeda, dan hal ini tidak dapat disamaratakan dengan semua orang, begitu pula minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2010:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar peserta didik tentu dipengaruhi oleh beberapa hal, terlebih lagi belajar dengan jarak jauh hanya menggunakan aplikasi *google classroom*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menganalisis minat belajar peserta didik melalui pembelajaran *google classroom* pada masa pandemi *COVID-19*.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Shidiq & Choiri, 2019:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2013:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau lainnya yang sudah disebutkan, dihasilkan, dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Desain dapat berbentuk bagan, gambar dan kerangka bentuk lainnya. Pada penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:225) “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer dari penelitian ini adalah data hasil angket dan wawancara mengenai minat belajar peserta didik melalui pembelajaran *google classroom* pada masa pandemi *COVID-19*. Sedangkan “data sekunder merupakan sumber tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2015:225). Data sekunder atau data tambahan pada penelitian ini adalah data yang berasal dari buku atau perpustakaan, arsip-arsip dan dokumentasi yang berasal dari sekolah.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dimana teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:218).

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data penelitian. Sidiq & Choiri (2019:58) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu metode untuk memperoleh data secara langsung, sehingga hasil penelitian dapat menjadi teori yang bermanfaat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang valid dan dapat diuji. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi.

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan

menyebarkan daftar pernyataan-pernyataan yang diserahkan secara tertulis ke beberapa subjek untuk mendapatkan informasi berupa jawaban dari pernyataan-pernyataan tersebut (Notoatmodjo, 2010:147). Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket langsung dan terstruktur. Angket langsung berarti angket tersebut dikirimkan secara langsung kepada orang yang dimintai pendapat tentang dirinya sendiri, sedangkan angket berstruktur berarti angket yang bersifat tertutup, berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan (Notoatmodjo, 2010:148). Alternatif jawaban yang disediakan meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Untuk penskoran jawaban angket menggunakan skala likert, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2015:13).

Berikut penskoran berdasarkan skala likert:

Tabel 1. penskoran angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Hasil dari pengisian angket minat belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar rendah, dari masing-masing kategori diambil 2 subjek untuk dilakukan wawancara.

Tabel 2. Kategori pengelompokkan

Batas	Kategori
$x > \bar{x} + SD$	Tinggi
$\bar{x} - SD \leq x \leq \bar{x} + SD$	Sedang
$x < \bar{x} - SD$	Rendah

Keterangan:

x : skor angket minat belajar

\bar{x} : Rata-rata skor

SD : Standar Deviasi

Indikator minat belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah menurut Safari (Syahputra, 2020:19), yaitu :

- a. Perasaan senang, peserta didik yang senang atau bersemangat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang sukainya tanpa dipaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada

- perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b. Ketertarikan peserta didik, hal ini berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh ketertarikan tersebut dapat dilihat dari antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.
- c. Perhatian peserta didik, perhatian adalah fokus atau aktivitas jiwa pada pengamatan dan pemahaman, dengan mengesampingkan lainnya. peserta didik yang tertarik pada suatu objek tertentu akan secara otomatis memperhatikan objek tersebut. Contoh bentuk perhatian peserta didik adalah mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan guru.
- d. Keterlibatan atau partisipasi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik pada suatu objek yang membuat peserta senang dan tertarik dengan kegiatan yang dilakukan atau terlibat dari objek tersebut. Contoh dari keterlibatan peserta didik yaitu ketika peserta didik aktif dalam diskusi, aktif

bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari angket yang diisi oleh peserta didik kelas VII B SMP Negeri 14 Tegal pada hari Sabtu, 17 April 2021 melalui *google formulir*. Angket yang dibagikan terdiri dari 20 butir pernyataan. Angket tersebut diisi oleh responden sebanyak 31 peserta didik. Kemudian dilakukan perhitungan skor dari seluruh butir pernyataan. Hasil yang diperoleh dari pengisian angket selanjutnya dikategorikan menjadi minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar rendah. Berikut hasil pengisian angket minat belajar yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3. Kategori minat belajar

Batas	Kategori
$x > 67$	Tinggi
$54 \leq x \leq 67$	Sedang
$x < 54$	Rendah

Keterangan :

x : skor angket peserta didik

Dari kategori tersebut didapatkan data hasil angket sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil angket minat belajar

Kategori	Banyak peserta didik	persentase
Tinggi	5	16.13%
Sedang	22	70.96%
Rendah	4	12.91%

Sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar pada peserta didik melalui pembelajaran *google classroom* pada masa pandemi *COVID-19* masuk dalam kategori minat belajar sedang.

Berikut peneliti sajikan pembahasan berdasarkan indikator minat belajar :

1) Perasaan senang, peserta didik mayoritas memiliki perasaan senang yang sedang yaitu sebanyak 26 peserta didik (83.87%). Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tidak perlu ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran, merasa paham dengan materi yang disampaikan guru, merasa mendapat dukungan dari orangtuanya, dan merasa cocok karena keadaan sedang tidak memungkinkan untuk belajar *offline* di kelas. Peserta didik juga merasa senang belajar walaupun guru tidak memberikan tugas di *google classroom* dengan alasan agar lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Tak hanya itu, peserta didik juga selalu hadir ketika pelajaran matematika sedang berlangsung dan mengaku merasa senang dengan cara guru menyampaikan materi di *google classroom*. Hal ini karena materi yang

guru berikan dapat dibuka kembali. Hal ini diperkuat juga oleh Safari (Syahputra, 2020:20) peserta didik yang senang atau bersemangat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disukainya tanpa dipaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Hal ini sejalan juga dengan penelitian (Hanipa, 2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perasaan senang mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran bukan hanya mendengarkan penjelasan tetapi peserta didik juga ikut merasakan hal yang baru mereka dapatkan.

2) Ketertarikan peserta didik, peserta didik mayoritas memiliki ketertarikan yang sedang yaitu sebanyak 25 peserta didik (80.64%). Peserta didik memilih mengerjakan tugasnya secara langsung pada saat guru memberikan tugas dengan alasan agar tugas tersebut tidak tertumpuk dengan tugas-tugas yang lain. Namun beberapa peserta didik menunda mengerjakan tugasnya dikarenakan tidak adanya kuota internet, terkendala dengan jaringan internet yang kurang mendukung dan juga

karena *smartphonenya* kurang mendukung. Selain itu, peserta didik juga berusaha mengerjakan tugasnya sendiri. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut, peserta didik akan bertanya kepada orangtuanya, saudaranya atau temannya, dan ketika belum menemukan penyelesaian dari tugas tersebut, peserta didik berusaha untuk mencari penyelesaiannya di internet. Peserta didik juga mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru walaupun guru walaupun guru tidak mewajibkan untuk mengumpulkannya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar lebih memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Namun ada juga yang tidak mengerjakannya dengan alasan tidak mempunyai kuota internet. Peserta didik juga belajar terlebih dahulu sebelum guru memberikan materi ataupun tugas di *google classroom*, peserta didik belajar dengan menggunakan LKS, hal ini bertujuan agar dapat memahami materi selanjutnya, dan jika peserta didik belum memahami materi tersebut, peserta didik akan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Safari

(Syahputra, 2020:20) yang menyatakan ketertarikan berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Agung Mahardini, 2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan jaringan maupun keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, pun begitu pula dengan rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

3) Perhatian peserta didik, hasil penelitian menyatakan bahwa peserta didik menyempatkan waktunya untuk mempelajari ulang materi yang disampaikan oleh guru, untuk menambah pemahaman materi yang diberikan guru. Biasanya peserta didik mempelajari ulang materi tersebut pada malam hari. Tetapi beberapa peserta didik juga tidak menyempatkan waktunya dikarenakan lebih memilih untuk bermain. Selain itu, peserta didik juga mencatat materi yang diberikan oleh guru, baik yang diberikan melalui *link*

youtube maupun lampiran materi berupa foto. Hal ini dilakukan dengan alasan jika lupa ataupun diberikan tugas oleh guru cukup membuka buka, tidak perlu membuka materi yang ada di *google classroom*. namun beberapa peserta didik juga tidak mencatat materi yang diberikan guru. Ketika guru memberikan materi melalui *link youtube*, ada beberapa peserta didik yang hanya mengunduh video tersebut dengan alasan sedang ikut tersambung dengan *wi-fi* temannya, ada juga yang merasa kesusahan jika mencatat materi melalui video *youtube*, karena untuk mencatatnya diperlukan beberapa kali menjeda video. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa malas mencatat materi yang diberikan melalui *link youtube*. Namun, ketika guru memberikan materi melalui lampiran, beberapa peserta didik hanya menyimpannya saja di galeri. Ketika mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan guru, peserta didik juga bertanya kepada guru ataupun teman lainnya melalui *chat whatsapp*. Ada juga yang memilih untuk mencari materi pada sumber lain, salah satunya internet. Beberapa peserta didik tidak

memilih bertanya kepada guru karena menurutnya jika bertanya kepada guru, guru hanya memberikan *link youtube* kembali dan peserta didik juga merasa guru tidak langsung merespon pertanyaannya. Hal ini sejalan dengan Safari (Syahputra, 2020:20) yang menyatakan bahwa Perhatian adalah fokus atau aktivitas jiwa pada pengamatan dan pemahaman, dengan mengesampingkan lainnya. peserta didik yang tertarik pada suatu objek tertentu akan secara otomatis memperhatikan objek tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Agung Mahardini, 2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karena peserta didik ada di rumah, maka ada aktivitas-aktivitas lain yang biasanya tidak dilakukan ketika mereka belajar di sekolah. Misalnya saja membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, main game sampai larut malam sehingga bangun kesiangan, atau bahkan harus menjadi “guru” bagi adiknya yang juga harus belajar di rumah.

4) Keterlibatan peserta didik, peserta didik mayoritas memiliki keterlibatan yang sedang yaitu sebanyak 25 peserta didik (80.64%). Peserta didik

selalu mengikuti serta menyimak pembelajaran di *google classroom*. peserta didik juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta melampirkan cara pengerjaannya. Guru memberikan tugas melalui *google classroom* dan menyediakan *link google formulir* sebagai tempat jawaban peserta didik, namun guru juga memberikan tempat di *google classroom* untuk peserta didik melampirkan cara pengerjaan tugas tersebut. Mayoritas peserta didik melampirkan caranya di *google classroom*, namun ada juga yang datang langsung ke sekolah untuk mengumpulkan cara pengerjaannya dikarenakan tidak mempunyai kuota internet ataupun terkendala dengan jaringan yang buruk. Menurut peserta didik, jika tidak melampirkan cara ketika mengerjakan tugas, nilai yang diberikan oleh guru berkurang, ada juga yang merasa wajib melampirkan cara ketika mengerjakan tugas. Selain itu, peserta didik juga mengikuti remedial ketika nilai yang diperolehnya tidak mencapai KKM. Guru mewajibkan jika nilai tugas peserta didik dibawah KKM maka peserta didik tersebut harus mengerjakan ulang tugasnya sebagai

bentuk remedial agar nilainya bisa mencapai KKM. KKM yang diberikan adalah 75. Peserta didik merasa agar nilai yang diperolehnya bisa lebih baik maka harus mengikuti remedial. Hal ini sejalan dengan Safari (Syahputra, 2020:20) yang menyatakan keterlibatan dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik pada suatu objek yang membuat peserta senang dan tertarik dengan kegiatan yang dilakukan atau terlibat dari objek tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengambilan data melalui angket dengan menggunakan empat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik, diperoleh sebanyak 5 peserta didik (16.13%) masuk kategori minat belajar tinggi, 22 peserta didik (70.96%) masuk kategori minat belajar sedang dan 4 peserta didik (12.91%) masuk kategori minat belajar rendah. Sehingga minat belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Tegal masuk kategori minat belajar sedang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 peserta didik diperoleh sebanyak 4 peserta didik merasa senang, merasa tertarik dan merasa perhatian dalam mengikuti pembelajaran melalui *google classroom*, sedangkan 2 diantaranya tidak merasa senang, tidak merasa tertarik dan juga tidak perhatian dalam mengikuti pembelajaran melalui *google classroom*. Sedangkan untuk keterlibatan peserta didik, keenam peserta didik terlibat dalam pembelajaran melalui *google classroom*, diantaranya mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melampirkan cara ketika mengumpulkan tugas dan mengikuti remedial ketika memperoleh nilai dibawah KKM.

Untuk masing-masing peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran melalui *google classroom*, dalam hal ini kendala yang paling sering dialami oleh peserta didik adalah tidak adanya kuota dan juga jaringan internet yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, B. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1). <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2550>

Hanipa, A. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Mts Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 315. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p315-322>

Mahardini, M. M. A. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Shidiq, U. & Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Pada Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.